

Kualitas Laba Pada Sektor Infrastruktur Kontruksi Bangunan Dan Jasa Telekomunikasi Nirkabel Ditinjau Dari Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan

Yusuf Faisal^{1*}, Nadya Putri Meiliana²

^{1,2}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Bekasi, Indonesia

Email: ²Nadiaputrimeliana1@gmail.com

correspondingauthor e-mail: ^{1}yusuf.faisal@stietribhakti.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: ○ Capital Structure ○ Firm Size ○ Earnings Quality	Purpose – This study aims to determine the effect of Capital Structure and Company Size on Earnings Quality. Design/methodology/approach – This research uses quantitative data, the sample in this research is infrastructure sector companies in the building construction and wireless telecommunications services sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018 – 2022 period, totaling 13 companies. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple regression analysis using EvIEWS 9 software.
Article History	
Received: 13-01-2024 Accepted: 04-02-2024 Published: 28-02-2024  Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	Findings – The results of this study indicate that the Capital Structure variable has a positive and statistically insignificant effect on Earnings Quality, the Company Size variable has a positive and statistically insignificant effect on Earnings Quality. Originality/value – This research discusses Profit Quality and other factors such as Capital Structure and Company Size which focuses on infrastructure sector companies in the building construction and wireless telecommunications services sub- sectors.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perusahaan di Indonesia bergerak dengan pesat, munculnya perusahaan baru membuat persaingan yang begitu ketat. Perusahaan berkembang di Indonesia memerlukan laporan keuangan labanya berkualitas (Faisal et al., 2023; Suhendra et al., 2022). Laporan keuangan di butuhkan perusahaan untuk menentukan kualitas laba usahanya. Laporan keuangan ialah bagian dari informasi perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan kepada pihak yang membutuhkan bentuk dari pertanggungjawaban kinerja manajemen pada perusahaan. Laporan laba rugi ialah komponen dari laporan keuangan dimana untuk memperlihatkan laba (*earnings*) untuk periode tersebut (Ardianti, 2018).

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di dunia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh belahan dunia (Faisal & Sari, 2020). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk dapat

bersaing dan bertahan dalam bisnisnya. Dari banyaknya informasi yang diperlukan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan (Rohmansyah et al., 2022). Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan, informasi perusahaan berupa laba di laporan keuangan khusus untuk pengguna laporan keuangan yang melakukan kontrak untuk mengambil keputusan sebuah investasi menjadi suatu informasi yang penting (Arisona, 2018). Perkembangan pasar dan regulasi pelaporan keuangan, pengguna laporan keuangan butuh informasi laporan keuangan yang berkualitas agar mengambil keputusan yang tepat (Wijaya, 2020). Kualitas laba adalah laba yang asli dan akurat yang menggambarkan laba operasional perusahaan, kualitas laba serta pengukurannya dapat dikelompokkan berdasarkan dengan menentukan kualitas laba, yaitu: menurut sifat runtun-waktu laba, dimana kualitas laba meliputi: *persistency*, *predictabilities* atau kemampuan prediksi, dan serta variabilitas. Kualitas laba menurut hubungan pada laba-kas-akrual yang bisa diukur berbagai macam ukuran, yang mana yaitu: rasio kas operasi bersama laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal, discretionary accruals atau akrual abnormal (DA), serta estimasi hubungan akrual-kas. Kualitas laba bisa didasarkan dengan rencana Kualitatif Kerangka Konseptual serta bisa menurut keputusan implementasi (Wati & Putra, 2017).

Penelitian ini meneliti pada perusahaan sektor infrastruktur, infrastruktur mencakup perusahaan yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur seperti perusahaan operator infrastruktur transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi, dan perusahaan utilitas (Kayo, 2023). Perusahaan infrastruktur adalah salah satu perusahaan unggulan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut informasi dari kementerian perhubungan bahwasannya pembangunan infrastruktur harus dilakukan guna kemakmuran dan kesejahteraan rakyat yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu infrastruktur diperlukan untuk membuka aksesibilitas suatu daerah menjadi mudah dijangkau, sehingga dapat mengurangi lonjakan harga-harga barang atau logistik dan meningkatkan produktivitas daerah (dephub.go.id, 2020). Dengan demikian hal ini tentunya akan berdampak baik bagi peningkatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 57 perusahaan (snips.stockbit.com, 2022). Diharapkan dengan semakin banyaknya perusahaan infrastruktur di Indonesia maka akan memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Di Indonesia, tindakan manipulasi laba bukanlah suatu hal yang baru. Ada beberapa kasus manipulasi laba pernah terjadi salah satunya pada PT Garuda Indonesia Tbk. Polemik laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau saat RUPS. Salah satu agendanya mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun dalam RUPS tersebut terjadi kisruh karena dua komisaris menyatakan tak mau menandatangani laporan keuangan tersebut. Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan di tahun pertama dan diakui sebagai pendapatan dan masuk ke dalam pendapatan lain-lain. Alhasil, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalan ini

terendus oleh dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018. Kisruh berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga BPK juga ikut melakukan audit. PPPK dan OJK pun akhirnya memutuskan bahwa ada yang salah dalam sajian laporan keuangan GIAA 2018. Perusahaan diminta untuk menyajikan ulang laporan keuangannya dan perusahaan kena denda Rp 100 juta berikut dengan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan maskapai penerbangan nasional ini akhirnya mencatatkan kerugian US\$ 175 juta atau setara Rp 2,53 triliun. Ada selisih US\$ 180 juta dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018. Pada 2018 perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 72,5 miliar (cnbcindonesia.com, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal adalah jumlah ekuitas dan liabilitas yang mendanai suatu perusahaan (Anggrainy, 2019). Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Penggunaan rasio DER karena dapat memberi pertimbangan ke pemegang saham terhadap pengendalian hutang yang ada di perusahaan, karena semakin besar rasio ini, maka akan berisiko terhadap beban utang yang ditanggung perusahaan (Kasmir, 2017:158).

Dalam penelitian (Rahmawati & Aprilia, 2022) dengan perusahaan indeks kompas 100 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebagai sampel, menyatakan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik, yang ditandai dengan sumber pendanaan berupa jumlah utang dan modal yang terkendali dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian (Yuli Astuti et al., 2022) yang melakukan penelitian pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hal serupa juga diungkapkan (Annisa Nauli Sinaga et al., 2022) berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan industri dasar dan kimia listing di BEI, dengan hasil penelitian struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba Perusahaan (Suhendra et al., 2022). Hasil berbeda dijelaskan oleh (Erawati & Rahmawati, 2022) dengan sampel penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dinyatakan bahwa kenaikan atau penurunan nilai dari struktur modal dalam suatu periode tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan adanya dua macam investor yaitu investor yang memiliki kemampuan analisis fundamental dan teknikal.

Selain struktur modal, factor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran

perusahaan. Kadek dan Ida (2014:58) memaparkan ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba, karena semakin besar perusahaan maka keberlangsungan bisnis perusahaan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, karena perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan besar maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Mardiana et al., 2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar maupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yakni meningkatkan keuntungan dan kualitas labanya. Hasil berbeda dijelaskan oleh (Erawati & Wuarlela, 2022) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Besar kecilnya industri tidak berdampak dengan laba yang berkualitas. Pernyataan tersebut diduga karena sebuah industri dengan ukuran besar tidak selalu menggambarkan bahwa perusahaan tersebut pasti sehat dan stabil.

TINJUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Perusahaan menggunakan struktur modal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya aset. Namun jika suatu perusahaan mempunyai banyak hutang maka dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap resiko keuangan yang akan semakin menurun jika terlalu banyak hutang (Harjito & Martono, 2005). Menurut Riyanto (2012:297) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor yang utama adalah tingkat bunga, Stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Basyaib, 2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, besarnya kapitalisasi pasar. Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Kualitas Laba

Menurut (Dechow & Schrand, 2004), kualitas laba adalah laba yang mempunyai tiga ciri-

ciri yaitu mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan, dan dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu Metode Akuntansi Alternatif, Pendapatan ProForma, Pengakuan yang tidak benar.

Pengembangan Hipotesisi

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal suatu perusahaan berhubungan dengan biaya maupun manfaat dari sumber pendanaan dari utang dan ekuitas (Myers, 1984 dalam Lestari, 2017). Semakin tinggi tingkat struktur modal suatu perusahaan maka semakin tinggi pendanaan yang diberi oleh kreditur terhadap perusahaan melalui utang, sehingga semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan karena perusahaan dikhawatirkan memiliki tingkat gagal bayar yang tinggi atau tidak dapat membayar utang-utang tersebut (Syarinah, 2017). Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₁ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai ukuran perusahaan dalam hal jumlah aset, total dari penjualan, total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata. Perusahaan besar dapat ditunjukkan dengan aset yang besar, dengan adanya aset yang besar maka memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Wuarlela, 2022) yang berjudul ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap kualitas laba.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan mengenai pengaruh variabel independen Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen Kualitas Laba. Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme sebagai metode yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan logika deduktif dari dimulainya perumusan hipotesis. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Metodologi kuantitatif umumnya mengukur perilaku konsumen, pengetahuan, pendapat, atau sikap. Metodologi tersebut menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan seberapa banyak, seberapa sering, berapa banyak, kapan, dan siapa (Cooper & Schindler, 2014). Sedangkan untuk strategi penelitian menggunakan studi kasus, dimana studi kasus ini ditujukan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tentang sesuatu, dan untuk unit analisis menggunakan organisasi dengan keterlibatan peneliti minimal. Adapun desain sampling pada penelitian ini

yakni probability sampling dengan menggunakan cluster sampling. Untuk latar penelitian, peneliti tidak menemukan intervensi pada penelitian ini (noncontrived). Untuk waktu pelaksanaan menggunakan data panel yang merupakan gabungan cross-section dan time series dengan menggunakan analisis data yakni pengujian hipotesis.

Table 1. Alat ukur dan sumber pengukuran variabel

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Kualitas Laba $QER = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$		(Annisa Nauli Sinaga et al., 2022; Erawati & Hasanah, 2022; Erawati & Rahmawati, 2022; Luas et al., 2021; Putra & Dewi, 2023; Rahmawati & Aprilia, 2022; Rissella Jihan Syanita & Sitorus, 2020; Sri Ayem & Safrudin Solop, 2022; Yuli Astuti et al., 2022; Zatira et al., 2020) (Annisa Nauli Sinaga et al., 2022; Erawati & Hasanah, 2022; Erawati & Rahmawati, 2022; Luas et al., 2021; Putra & Dewi, 2023; Rahmawati & Aprilia, 2022; Rissella Jihan Syanita & Sitorus, 2020; Sri Ayem & Safrudin Solop, 2022; Yuli Astuti et al., 2022; Zatira et al., 2020)
2	Struktur Modal $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$		(Erawati & Hasanah, 2022; Erawati & Rahmawati, 2022; Luas et al., 2021; Putra & Dewi, 2023; Rahmawati & Aprilia, 2022; Rissella Jihan Syanita & Sitorus, 2020; Yuli Astuti et al., 2022; Zatira et al., 2020)
3	Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)		(Desyana et al., 2023; Eliana et al., 2021; Erawati & Wuarlela, 2022; Lutfiana Rezky Anggraeni, 2022; Magfiroh Anis & Widati Wahyu Listyorini, 2023; Mardiana et al., 2022; Nandika & Sunarto, 2022; Nova Ayu Maulita & Nurma Gupita Dewi, 2023; Tanto, 2020)

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan infrastruktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua

perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 41 dan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per tanggal 31 Maret 2023		41 Perusahaan
Kriteria		
Kriteria 1	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel yang tidak terdaftar (<i>unlisting</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(4 Perusahaan)
	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	37 Perusahaan
Kriteria 2	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut - turut sejak tahun 2018-2022.	(13 Perusahaan)
	Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel telah menyampaikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2018-2022	27 Perusahaan
Kriteria 3	Perusahaan pernah mengalami kerugian selama 5 tahun sejak tahun 2018-2022	(14 Perusahaan)
	Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian selama 5 tahun sejak tahun 2018-2022	13 Perusahaan
Sampel perusahaan		13 Perusahaan

Sumber: Data Diolah (2023)

HASIL

Pemilihan Model Data Panel Terbaik Uji Chow

Kriteria pengambilan keputusan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	1.963967	(12,50)	0.0484
-----------------	----------	---------	--------

Cross-section Chi-square	25.101813	12	0.0143
--------------------------	-----------	----	--------

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Chow dengan menggunakan Eviews9 menyatakan bahwa nilai probability Cross Section F adalah 0,04 dimana kurang dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka diperlukan adanya Uji Hausman dalam rangka untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model.

Uji Hausman

Kriteria pengambilan keputusan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas (Prob) < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*
2. Jika Probabilitas (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.800963	2	0.6700

Sumber : Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Hausman nilai probability adalah 0,67 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dalam hal ini berarti model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model (REM). Maka diperlukan adanya Uji Lagrange Multiplier dalam rangka untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Kriteria pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikansi pada Both < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random effect*
2. Jika Signifikansi pada Both > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Common effect*

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.436616	0.003622	2.440238
	(0.1185)	(0.9520)	(0.1183)

Sumber: Output Eviews9 (2023)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier nilai signifikansi pada Both adalah 0,11 dimana hasil ini lebih dari nilai taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Dalam hal ini artinya model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.48709	18.75303	-1.465742	0.1478
SM	0.360430	0.433571	0.831305	0.4090
UP	1.013633	0.652759	1.552846	0.1256

SM = Struktur Modal, UP = Ukuran Perusahaan

Sumber: *Output Eviews9 (2023)*

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan hasil pengujian dengan regresi data panel, maka dari hasil tersebut didapatkan persamaan model sebagai berikut.

$$KL = -27,48 + 0,36043 \cdot SM + 1,014 \cdot UP + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.092061	Mean dependent var	2.948834
Adjusted R-squared	0.062773	S.D. dependent var	7.926475
S.E. of regression	7.673661	Akaike info criterion	6.958520
Sum squared resid	3650.875	Schwarz criterion	7.058876
Log likelihood	-223.1519	Hannan-Quinn criter.	6.998117
F-statistic	3.143259	Durbin-Watson stat	1.795996
Prob(F-statistic)	0.050091		

R-Squared menunjukan nilai 0,092061 yang berarti bahwa 0,92% variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel Kualitas Laba.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.48709	18.75303	-1.465742	0.1478
SM	0.360430	0.433571	0.831305	0.4090
UP	1.013633	0.652759	1.552846	0.1256

SM = Struktur Modal, UP = Ukuran Perusahaan

Sumber: *Output Eviews9 (2023)*

Hasil pengujian menggunakan *Common Effect Model* (CEM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel independen Struktur modal dengan nilai probabilitas $0,4090/2 = 0,2045$, tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Struktur modal berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Kualitas laba.
- Variabel independen Ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas $0,1256/2 = 0,0628$, tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat diartikan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Kualitas laba.

PEMBAHASAN

Struktur modal terhadap kualitas laba

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur modal berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Kualitas laba. Hasil di atas menunjukkan bahwa modal pinjaman yang rendah seharusnya menunjukkan kualitas laba pada tingkat tertinggi dan modal pinjaman yang tinggi seharusnya menunjukkan kualitas laba pada tingkat terendah karena dengan modal pinjaman yang tinggi berarti perusahaan harus membayar bunga untuk modal pinjaman tersebut yang artinya akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan, tetapi hasil pengujian hipotesis dan pengolahan data menghasilkan modal pinjaman yang rendah artinya semakin kecil struktur modal (DER) mengidentifikasikan bahwa kualitas laba yang dimiliki semakin buruk. Sebaliknya jika semakin besar struktur modal (DER) mengidentifikasikan bahwa kualitas laba yang dimiliki semakin baik. Temuan ini bertolak belakang dengan temuan (Putra & Dewi, 2023) yang meneliti pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan temuannya (Rissella Jihan Syanita & Sitorus, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, dimana penelitian tersebut meneliti pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.

Ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Dari hasil statistik dapat dinyatakan bahwa hipotesis satu (H1) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap Kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar (berdasarkan total asset), cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar umumnya sudah stabil dalam operasionalnya sehingga dapat terus menghasilkan pendapatan dan laba di masa-masa berikutnya. Perusahaan dengan asset yang besar juga mampu melakukan ekspansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan di masa depan. Namun ukuran perusahaan hanya merupakan indikator dari skala operasi dan potensi pertumbuhan di masa depan, serta mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Desyana et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dimana penelitian tersebut meneliti pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia pada tahun 2017 – 2021. Namun berbeda dengan temuan (Lutfiana Rezky Anggraeni, 2022) yang meneliti pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, maka dapat kesimpulan penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap kualitas laba. Semakin rendah tingkat hutang, maka kualitas labanya akan semakin tinggi. Artinya perusahaan yang menggunakan modal pinjaman yang rendah seharusnya menunjukkan kualitas laba yang tinggi, begitupun sebaliknya perusahaan yang menggunakan modal pinjaman yang tinggi seharusnya menunjukkan kualitas laba yang rendah. Begitupun dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap kualitas laba. Artinya perusahaan dengan ukuran yang lebih besar (berdasarkan jumlah aset), maka cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar umumnya sudah stabil dalam operasionalnya sehingga dapat terus menghasilkan pendapatan dan laba di masa-masa berikutnya.

BATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian, yakni jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa angka-angka pada laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh perusahaan. Selain itu, tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sehingga dibutuhkan sampel penelitian. Data yang diinginkan sulit didapatkan atau adanya pembatasan akses terhadap data tersebut.

Rekomendasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan keterlibatan teoritis dengan menguji hubungan antara variabel – variabel seperti Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Melalui hasil penelitian ini dapat menambah literatur terkait pelaporan informasi (akuntansi) keberlanjutan untuk perusahaan khususnya sektor infrastruktur pada sub sektor konstruksi bangunan dan jasa telekomunikasi nirkabel.

Implikasi Manajerial

Perusahaan juga perlu untuk meningkatkan transparansi pengungkapan informasi keuangan dan menghadapi tantangan kesulitan keuangan dengan lebih bertanggung jawab sehingga dapat membangun kepercayaan pihak – pihak yang memiliki kepentingan seperti investor dan pihak lainnya.

Implikasi Kebijakan

Saat ini, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sedang berkomitmen dalam mendorong industri jasa keuangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan sejak diterbitkannya POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik dan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu regulator dan pemerintah merumuskan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mencegah praktik manajemen laba yang kurang etis.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berguna bagi pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kualitas laba seperti pertumbuhan laba, kualitas audit, profitabilitas dan likuiditas, melakukan perbandingan sektor infrastuktur dengan sektor lainnya seperti sektor *basic materials*, untuk mengetahui apakah variabel – variabel tersebut berpengaruh negatif atau positif terhadap kualitas laba antara sektor – sektor tersebut, dan peneliti selanjutnya dapat membuat variabel moderasi maupun variable mediasi dari hubungan antara Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, manakah yang mempunyai peran sebagai moderasi maupun mediasi.

REFERENSI

- Annisa Nauli Sinaga, Hendrick Kang Tony, & Kevin Tionandes. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komite Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba Industri Dasar Dan Kimia Listing Di Bei. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 3(2), 430–443.
- Basyaib. (2007). *Manajemen Risiko* (1st Ed.). Pt. Grasindo.
- Dechow, P., & Schrand, C. (2004). *Earnings Quality, Accounting Horizons*. The Research Foundation Of Cfa Institute.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba: Studi Pada Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 5(3), 1139–1152.

- Eliana, Salfadri, & Delory Nancymeyla. (2021). *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Manufaktur Eliana ; Salfadri ; Delory Nancy Meyla Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Email : Eliana160997@Gmail.Com Laporan Keuangan Dibuat Dengan Tujuan Untuk Men.* 3(1), 123-140.
- Erawati, T., & Hasanah, K. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Bei 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 663. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V4i3.876>
- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Invesmnet Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 129-145. <https://doi.org/10.47080/Progress.V5i2.1763>
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157-166. <https://doi.org/10.55587/Jla.V2i2.62>
- Faisal, Y., Nopitasari, & Widyarti, W. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Tri Bhakti*, 02(1), 73-86.
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2020). Pengaruh Kemudahan Informasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Bersedekah Di Masjid – Masjid Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 70-80. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i2.191>
- Harjito, & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Ekonisia Fakultas Ekonomi Ui. Kayo, E. S. (2023). *Saham Per Sektor Idx Industrial Classification*. Sahamu.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 2(2), 155-167. <https://doi.org/10.53682/Jaim.V2i2.1459>
- Lutfiana Rezky Anggraeni, L. W. W. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3595-3601. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i9.868>
- Magfiroh Anis, & Widati Wahyu Listyorini. (2023). The Effect Of Capital Structure, Profit Growth, Company Size And Liquidity On Earnings Quality In Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2018-2021 Period. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(1).
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96-106. <https://doi.org/10.57141/Kompeten.V1i3.18>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910-920.
- Nova Ayu Maulita, & Nurma Gupita Dewi. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Sinta 2*, 10(2), 432-445.
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Kajian*

- Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <https://doi.org/10.37301/Jkaa.V18i1.107>
- Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 383–394.
- Rissella Jihan Syanita, & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340. <https://doi.org/10.52160/Ejmm.V4i3.349>
- Rosiana Dewi, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Kunci, K., Perusahaan, U., Laba, K., & Saham, K. (2021). Beaj Business And Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Beaj*, 1(1), 1–13.
- Sri Ayem, & Safrudin Solop. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i2.2405>
- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper). *Jurnal Akuntantasi Dan Audit Tri Bhakti*, 01(01), 1–19.
- Tanto. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. 282.
- Yuli Astuti, T., Kemala Octisari, S., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/Mimb.V19i1.146>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (Knema)*, 1177, 2–14.